



## Meningkatkan Kerjasama Anak Melalui Kegiatan Mengisi Pola Gambar Menggunakan Teknik Mozaik Secara Berkelompok

*(Improving Cooperation Of Children Through Activities Filling Image Patterns Using Mozaik Techniques)*

Margareta<sup>1)\*</sup>, Aisyah<sup>1)</sup>, Nurhayati<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia

*Diterima: 8 Maret 2020*

*Direvisi: 28 Maret 2020*

*Disetujui: 8 April 2020*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama anak melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok di kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari yang berjumlah 16 orang. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 73,33% atau 11 aspek dari 15 aspek yang diamati, aktivitas belajar anak pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 64,28% atau 9 aspek dari 14 aspek yang diamati sedangkan hasil belajar anak disklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 56,25% atau 9 anak dari 16 anak yang mendapat kategori BSB dan BSH. Siklus II persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 93,33% atau 14 aspek dari 15 aspek yang diamati, dan persentase ketercapaian aktivitas belajar anak siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 85,71% atau 12 aspek dari 14 aspek yang diamati sedangkan hasil belajar anak disklus II ini juga mengalami peningkatan dengan persentase ketercapaian sebesar 87,5% atau 14 anak dari 16 anak yang mendapat kategori BSB dan BSH. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok di Kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari.

**Kata kunci:** kerjasama, mengisi pola gambar, teknik mozaik.

### Abstract

*This study aims to improve the collaboration of children through activities to fill in the image pattern using the mosaic technique in groups in group B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. The subjects in this study were teachers and children in group B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari, which amounted to 16 people. Based on the analysis of observational data on teacher teaching activities in the first cycle obtained an achievement percentage of 73.33% or 11 aspects of 15 aspects observed, children's learning activities in the first cycle obtained an achievement percentage of 64.28% or 9 aspects of 14 observed aspects while the results of disclusional children learning outcomes obtained an achievement percentage of 56.25% or 9 children from 16 children who received the BSB and BSH categories. Cycle II the percentage of achievement of teacher teaching activities has increased to 93.33% or 14 aspects of 15 aspects observed, and the percentage of achievement of learning activities of children in cycle II has also increased to 85.71% or 12 aspects of 14 observed aspects while learning outcomes in siklus II children also experienced an increase with an achievement percentage of 87.5% or 14 children from 16 children who received the BSB and BSH categories. Thus it can be concluded that the ability of child collaboration can be improved through activities to fill in the image patterns using mosaic techniques in groups in Group B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari.*

**Keywords:** cooperation, fill in the image pattern, mozaik techniques.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak pada masa ini disebut pula dengan anak masa awal (*early childhood*), dimana pada masa ini merupakan masa-masa terpenting bagi perkembangan anak. Pada masa ini merupakan masa keemasan (*the golden age*), dimana anak dapat dengan mudah menerima berbagai informasi atau pengetahuan yang diberikan, pada masa anak usia dini penting untuk mendapatkan stimulasi perkembangan (Suyanto, 2005). Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan usia anak agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu diperlukan upaya untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mengembangkan aspek yang dimiliki oleh anak.

Undang-Undang Pasal 1 Ayat 14 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal serta informal, dan terbagi atas TPA (Tempat Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain) serta TK (Taman Kanak-kanak). Menurut Purwadarminta (1979) Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Tujuan program kegiatan belajar di TK adalah untuk membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan sosial anak. Kemampuan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerjasama anak. Lwin, *et.al* (2008), mengemukakan anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat dilihat dari seberapa dekat dia bisa berteman atau bersahabat, seberapa mudah dia akrab dengan orang asing dan jarang memiliki konflik dengan temannya. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang rendah menunjukkan sebaliknya, yaitu anak seperti kekurangan teman atau sering menyendiri, sulit untuk akrab dengan orang asing dan sering mengalami konflik dengan temannya, yaitu anak selalu mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki kepekaan. Belajar dan bermain di TK, akan mempermudah anak untuk belajar mengembangkan keterampilan sosial karena keterampilan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Selain kemampuan sosial anak, kemampuan anak dalam kerjasama juga penting untuk suatu kegiatan atau pergaulan berkelompok karena saat anak melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) anak dituntut memiliki keterampilan sosial dan kerjasama yang baik, karena intensitas berinteraksi lebih banyak dan harus ditanamkan dan diajarkan pada masa prasekolah.

Kemampuan keterampilan sosial dan kerjasama sangat penting untuk anak, hal ini akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Kurangnya keterampilan sosial dan kemampuan kerjasama akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan, dan dijauhi dalam pergaulan. Kerjasama menurut Saputra & Rudyanto (2005) adalah sebuah gejala saling mendekat untuk mengurus sebuah kepentingan dan tujuan bersama. Kerjasama menurut Yusuf (2006) adalah “sikap mau bekerjasama dengan kelompok”. Sikap mau bekerjasama artinya dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok. Sedangkan Akbar, *et.al* (2006) menjelaskan bahwa kerjasama adalah membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil pada anggota kelompok. Dengan kegiatan bekerjasama

maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan, cepat selesai dan menumbuhkan semangat gotong royong, tolong-menolong pada masing-masing anak. Nasution (2010) menyampaikan pendapat berbeda bahwa kerjasama merupakan salah satu dari asas didaktik atau asas dalam ilmu pendidikan. Lawan dari kerjasama ialah persaingan. Grambs dalam Nasution (2010) baik kerjasama maupun persaingan sama pentingnya. Tujuan persaingan disini bukan semata-mata untuk memperoleh hadiah, akan tetapi untuk mencapai hasil yang lebih tinggi atau pemecahan masalah yang dihadapi kelompok. Menurut Joyce & Weil dalam Aunurrahman (2010) kerjasama merupakan fenomena yang pasti terjadi dalam berbagai kesempatan, dalam lapisan masyarakat dan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dewi (2006) mengungkapkan kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari, peneliti melihat anak di kelompok B masih kurang dalam bekerjasama masih banyak anak yang suka berebut mainan dengan temannya tanpa memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk bergantian, banyak anak yang lebih senang bermain sendiri dibandingkan bermain dengan teman yang lain. Selain itu penulis melihat kurang berkembangnya kemampuan kerjasama anak dengan baik dikarenakan kegiatan untuk melatih kemampuan kerjasama pada anak masih kurang. Hal ini dilihat dari upaya dalam mengembangkan kemampuan kerjasama terlihat pada saat kegiatan awal, guru menstimulasi kemampuan kerjasama anak hanya dengan percakapan, tanya jawab. Sedangkan pada kegiatan inti yang dilakukan lebih sering menggunakan pemberian tugas dalam bentuk Lembar Kerja Anak (LKA) yang diambil dari majalah anak dan anak diminta untuk memberikan tanda (X) dan ( $\surd$ ) sesuai pada perintah pada gambar yaitu gambar anak yang mau bermain dengan temannya dan gambar anak bermain sendiri, sangat jarang ada kegiatan yang dapat diselesaikan dengan berkerja bersama. Dari 16 anak di kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari terdapat 6 orang anak yang dapat bekerjasama dalam kegiatan yang diberikan oleh guru. Sedangkan 10 orang anak belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Bertitik tolak pada paparan permasalahan tersebut, maka untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas adalah salah satunya dengan melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok. Pola gambar merupakan sebuah kesatuan yang disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung pola yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi pola tersebut. Ardianto dalam Lia (2012) mengemukakan bahwa pola gambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar yang tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan pola. Melalui pola gambar diharapkan pembaca dengan mudah menerima informasi dan deskripsi pola yang hendak disampaikan.

Dalam proses pengajaran untuk anak usia dini, pola gambar sangat diperlukan untuk mengulang materi dengan topik yang sama tetapi dengan berbagai macam objek yang berbeda sehingga anak dapat menerapkan pada semua objek yang berhubungan dengan konsep tersebut. Pola gambar juga dapat membantu anak untuk memahami dalam membaca informasi dan mengingatnya kembali dengan kata lain pola gambar berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pembelajaran. Soemarjadi, *et.al* (1992) mozaik adalah disusun dan direkatkan di atas permukaan atau bidang. Mozaik adalah sebuah karya seni yang dibuat dari elemen-elemen yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Sumanto (2005) mengatakan bahwa mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bahan tertentu yang berukuran kecil-kecil. Adapun cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) guru menyiapkan pola gambar,

lem, potongan-potongan kertas, biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci serta hasil karya mozaik yang sudah jadi, (2) uru mengenalkan pola gambar pada anak dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat mozaik, (3) guru mendemonstrasikan cara membuat mozaik antara lain dengan cara memberi lem pada pola gambar secukupnya, menempelkan media potongan-potongan kertas atau biji-bijian sampai menutup rapat pola gambar, serta merapikan bagian-bagian mozaik yang sudah ditempel pada pola gambar dan (4) guru mengingatkan anak agar dalam kegiatan mozaik dilakukan dengan tertib, setelah selesai membuat mozaik kemudian anak-anak diminta untuk merapikan/membersihkan tempat belajarnya masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dalam Abdullah & Sudiran (2017), penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Mill dalam Igak & Kuswaya (2008) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “systematic inquiry” yang dilakukan guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 orang anak. Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah: a) faktor anak didik, mengamati aktivitas anak dan hasil belajar anak sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dalam meningkatkan kerjasama melalui kegiatan mengisi pola gambar dan b) faktor guru, mengamati dan memperhatikan segala aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak dalam meningkatkan kerjasama melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik pada anak dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan pedoman/lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika menerapkan kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik yang diberi tanda checklist dan komentar oleh observer (guru kelompok B). Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan guru secara lisan berdasarkan hasil pengamatan di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengambil gambar pada saat guru sedang mengajar dan mengelola kelasnya. Gambar ini berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika guru dan anak sedang berinteraksi dengan anak didiknya dalam kegiatan belajar.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif menghimpun data tentang peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan mozaik secara berkelompok yang diperoleh melalui lembar instrumen/evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan dan diakhir siklus tindakan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil (nilai). Dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai presentase minimal 85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, apabila anak memperoleh nilai \*\*\*\*\* maka peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan mozaik secara berkelompok dapat dikatakan berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala RA Wilddannun Rabbaniyyun kendari pada tanggal 20 agustus 2018. Pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan untuk mengadakan penelitian di RA Wilddannun Rabbaniyyun kendari. Selanjutnya, kepala RA Wilddannun Rabbaniyyun kendari mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B sekaligus sebagai observer/Teman sejawat (kolaborator) peneliti dalam melaksanakan penelitian. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama anak pada kelompok B masih rendah. Rendahnya kemampuan kerjasama anak disebabkan oleh metode pembelajaran yang dilakukan lebih banyak bersifat individu. anak-anak lebih sering menerima kegiatan yang dikerjakan sendiri-sendiri sehingga kemampuan kerjasama anak masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merancang suatu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak tentang meningkatkan kemampuan kerjasama anak dengan memberikan kegiatan mozaik sederhana yang dikerjakan secara bersama-sama. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan sebanyak dua siklus kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui kegiatan mozaik secara berkelompok.

Adapun hasil observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan penelitian meningkatkan kemampuan kerjasama anak di kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun saat terakhir penilaian adalah rata-rata anak memperoleh bintang (\*\*\*) atau Mulai Berkembang (MB). Terdapat 6 orang anak yang memperoleh nilai (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak yang memperoleh nilai (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik. Tingkat keberhasilan anak pada observasi awal adalah 37,5%.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 september 2018. Pada pelaksanaan tindakan guru menyambut kedatangan setiap anak pada pukul 07.15 WITA. Setelah semua anak sudah dipastikan hadir, anak-anak berbaris di halaman sekolah pada pukul 07.30 WITA. Pada pukul 07.45 anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk di karpet yang telah disediakan kemudian melakukan aktivitas seperti biasa yaitu dzikir pagi dan menghafalkan nama-nama surah dalam Al Qur'an (muroja'ah) sampai pukul 08.50 kemudian anak-anak kembali ketempat duduknya untuk melakukan aktivitas belajar. Setelah semua anak siap, guru membentuk kelompok untuk mempermudah saat proses pembelajara. Setelah membentuk kelompok guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan tema/subtema/tema spesifik, binatang/binatang ternak/bebek. Langkah awal guru (peneliti) yaitu, memberikan penjelasan sesuai tema tentang binatang ternak dan menyebut salah satu binatang ternak yaitu bebek dengan memperlihatkan media gambar bebek dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tetang binatang ternak bebek, setelah itu guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang dilakukan anak yaitu, menghubungkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar bebek, mengisi pola gambar bebek secara berkelompok menggunakan daun pisang kering yang telah digunting menjadi segitiga kecil-kecil. Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru (peneliti) memberikan contoh cara mengisi pola gambar bebek dan memperlihatkan gambar mozaik yang telah jadi sesuai tema yang ada yaitu mozaik bebek untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah guru memperlihatkan gambar, guru membagi lembar kerja anak disetiap kelompok dan membimbing anak selama kegiatan

berlangsung. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok dan menyampaikan materi terkait kegiatan esok hari dan menutup pelajaran.

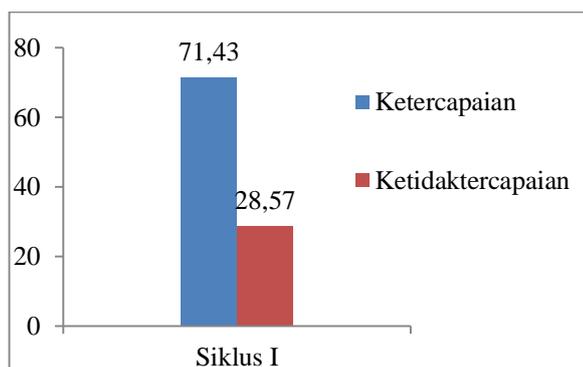
Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 September 2018. Pada pelaksanaan tindakan guru menyambut kedatangan setiap anak pada pukul 07.15 WITA. Setelah semua anak sudah dipastikan hadir, anak-anak berbaris di halaman sekolah pada pukul 07.30 WITA. Pada pukul 07.45 anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk di karpet yang telah disediakan kemudian melakukan aktivitas seperti biasa yaitu dzikir pagi dan menghafalkan nama-nama surah dalam Al Qur'an (muroja'ah) sampai pukul 08.50 kemudian anak-anak kembali ketempat duduk setelah itu guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan tema/subtema/tema spesifik: binatang/binatang ternak/ayam, Langkah awal, guru (peneliti) yaitu memberikan penjelasan sesuai tema tentang binatang ternak dan menyebut salah satu binatang ternak yaitu ayam dengan memperlihatkan media gambar ayam dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang ternak ayam. Setelah itu guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang dilakukan anak yaitu, meniru tulisan kata A-Y-A-M, mengisi pola gambar ayam secara berkelompok menggunakan guntingan-guntingan kertas berwarna yang berbentuk segitiga. Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru (peneliti) memberikan contoh cara mengisi pola gambar ayam dan memperlihatkan gambar mozaik yang telah jadi sesuai tema yang ada yaitu mozaik ayam untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah guru memperlihatkan gambar, guru membagi lembar kerja anak disetiap kelompok dan membimbing anak selama kegiatan berlangsung. pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok, melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan motivasi belajar kepada anak dan menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 5 September 2018. Pada pelaksanaan tindakan guru menyambut kedatangan setiap anak pada pukul 07.15 WITA. Setelah semua anak sudah dipastikan hadir, anak-anak berbaris di halaman sekolah pada pukul 07.30 WITA. Pada pukul 07.45 anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk di karpet yang telah disediakan kemudian melakukan aktivitas seperti biasa yaitu dzikir pagi dan menghafalkan nama-nama surah dalam Al Qur'an (muroja'ah) sampai pukul 08.50 kemudian anak-anak kembali ketempat duduk. Setelah itu guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan tema/subtema/tema spesifik, binatang/binatang ternak/kambing. Langkah awal, guru (peneliti) yaitu memberikan penjelasan sesuai tema menjelaskan tentang binatang ternak dan menyebut salah satu binatang ternak yaitu kambing dengan memperlihatkan media gambar kambing dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang ternak kambing. setelah itu guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang dilakukan anak yaitu Mengerjakan 'maze' mencari jejak, mengisi pola gambar kambing secara berkelompok menggunakan biji-bijian. Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru (peneliti) memberikan contoh cara mengisi pola gambar kambing dan memperlihatkan gambar mozaik yang telah jadi sesuai tema yang ada yaitu mozaik kambing untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran setelah guru memperlihatkan gambar guru membagi lembar kerja anak disetiap kelompok dan membimbing anak selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan akhir guru menghargai dan memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok dan melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan motivasi belajar kepada anak, menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilaksanakan, menyampaikan materi terkait kegiatan esok hari dan menutup pelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 6 september 2018. Pada pelaksanaan tindakan guru menyambut kedatangan setiap anak pada pukul 07.15 WITA. Setelah semua anak sudah dipastikan hadir, anak-anak berbaris di

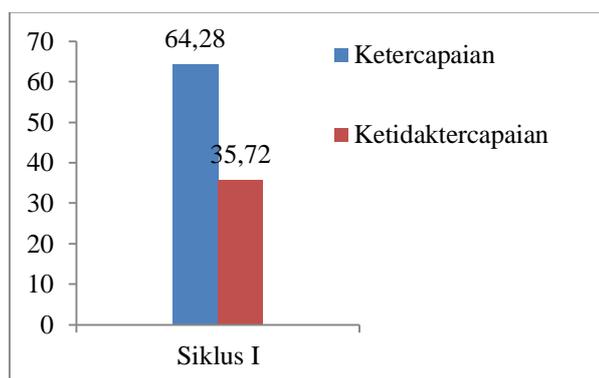
halaman sekolah pada pukul 07.30 WITA. Pada pukul 07.45 anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk di karpet yang telah disediakan kemudian melakukan aktivitas seperti biasa yaitu dzikir pagi dan menghafalkan nama-nama surah dalam Al Qur'an (muroja'ah) sampai pukul 08.50 kemudian anak-anak kembali ketempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi pada pertemuan I setelah itu guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan tema/subtema/tema spesifik, binatang/binatang ternak/sapi. Langkah awal guru (peneliti) yaitu memberikan penjelasan sesuai tema menjelaskan tentang binatang ternak dan menyebut salah satu binatang ternak yaitu sapi dengan memperlihatkan media gambar sapi dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang ternak sapi. Setelah itu guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, Adapun kegiatan yang dilakukan anak yaitu meniru bentuk ekor sapi dengan benar, menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk sapi utuh, mengisi pola gambar sapi secara berkelompok menggunakan potongan-potongan kertas. Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru (peneliti) memberikan contoh cara mengisi pola gambar sapi dan memperlihatkan gambar mozaik yang telah jadi sesuai tema yang ada yaitu mozaik sapi untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah guru memperlihatkan gambar, guru membagi lembar kerja anak disetiap kelompok dan membimbing anak selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok dan menyampaikan kegiatan esok hari. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru dari 14 aspek yang diamati oleh guru (observer) ada 10 atau 71,42% aspek yang terlaksana diantaranya, (1) guru menyiapkan media pembelajaran, (2) guru mengelompokkan anak, (3) guru membuka pelajaran dan menarik perhatian anak, (4) guru melakukan apresiasi yang berhubungan dengan tema/subtema pembelajaran, (5) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, (6) guru memberikan contoh cara melakukan kegiatan mengisi pola gambar, (7) guru membimbing anak dalam kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok, (8) guru menghargai dan memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok, (9) guru menyampaikan materi terkait kegiatan esok hari, (10) guru menutup pelajaran. Sedangkan ada 4 atau (28,57%) aspek yang tidak terlaksana diantaranya, (1) guru memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengisi pola gambar, (2) guru memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, (3) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, (4) guru memotivasi anak untuk rajin belajar, dengan demikian aktivitas mengajar guru belum maksimal sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



**Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar anak siklus I dengan 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa dari 14 aspek yang diamati oleh guru (observer) ada 9 atau 64,28% aspek yang terlaksana diantaranya, (1) anak mengikuti arahan guru saat pembagian kelompok, (2) anak memperhatikan guru pada saat guru menarik perhatian anak, (3) anak memperhatikan apresiasi yang berhubungan dengan tema/subtema pembelajaran, (4) anak memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, (5) anak memperhatikan guru saat mencontohkan kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok, (6) anak mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok, (7) anak aktif menjawab pertanyaan dari guru, (8) anak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru terkait kegiatan esok hari, (9) anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai ada 5 aspek atau 35,72% diantaranya, (1) anak aktif untuk menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengisi pola gambar, (2) anak melakukan kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok dengan tertib, (3) anak antusias menyebutkan materi dan kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan (4) anak mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru, (5) anak mendengarkan motivasi belajar yang disampaikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



**Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I**

**Tabel 1. Nilai Klasikal pada Siklus I**

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	2	12
Berkembang Sesuai Harapan	7	44
Mulai Berkembang	7	44
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	16	100

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1. terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 56% anak memperoleh nilai BSB dan BSH namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh nilai BSB dan

BSH. Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil observasi, maka hal yang harus diperbaiki adalah peneliti harus segera melaksanakan persiapan dan perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada tindakan siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali dan meminimalisir kendala tersebut disiklus II.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September 2018. Pada pelaksanaan tindakan guru menyambut kedatangan setiap anak pada pukul 07.15 WITA. Setelah semua anak sudah dipastikan hadir, anak-anak berbaris di halaman sekolah pada pukul 07.30 WITA. Pada pukul 07.45 anak-anak *masuk* ke dalam kelas dan duduk di karpet yang telah disediakan kemudian melakukan aktivitas seperti biasa yaitu dzikir pagi dan menghafalkan nama-nama surah dalam Al Qur'an (muroja'ah) sampai pukul 08.50 kemudian anak-anak kembali ketempat duduknya untuk melakukan aktivitas belajar. Setelah semua anak siap, guru membentuk kelompok untuk mempermudah saat proses pembelajaran setelah membentuk kelompok guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan tema/subtema/tema spesifik, binatang/liar/ular. Langkah awal guru (peneliti) yaitu, memberikan penjelasan sesuai tema, tentang binatang liar dan menyebut salah satu binatang liar yaitu ular dengan memperlihatkan media gambar ular dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang liar (ular). Setelah itu guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang dilakukan anak yaitu, menulis kata U-L-A-R, mengisi pola gambar ular secara berkelompok menggunakan guntingan kertas warna warni. Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru (peneliti) memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengisi pola gambar, memberikan contoh cara mengisi pola gambar dan memperlihatkan gambar mozaik yang telah jadi sesuai tema yang ada yaitu mozaik ular untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah guru memperlihatkan gambar, guru membagi lembar kerja anak disetiap kelompok dan membimbing anak selama kegiatan berlangsung. pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok, memberikan evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, memberikan motivasi belajar kepada anak dan menutup pelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 september 2018. Pada pelaksanaan tindakan guru menyambut kedatangan setiap anak pada pukul 07.15 WITA. Setelah semua anak sudah dipastikan hadir, anak-anak berbaris di halaman sekolah pada pukul 07.30 WITA. Pada pukul 07.45 anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk di karpet yang telah disediakan kemudian melakukan aktivitas seperti biasa yaitu dzikir pagi dan menghafalkan nama-nama surah dalam Al Qur'an (muroja'ah) sampai pukul 08.50 kemudian anak-anak kembali ketempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi pada pertemuan I setelah itu guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan tema/subtema/tema spesifik, binatang/liar/harimau, Langkah awal guru (peneliti) yaitu, memberikan penjelasan sesuai tema tentang binatang liar dan menyebut salah satu binatang liar yaitu harimau dengan memperlihatkan media gambar harimau dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang liar harimau dan menirukan suara harimau mengaum. Setelah itu guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang dilakukan anak yaitu, mengerjakan maze harimau menuju hutan, meniru tulisan H-A-R-I-M-A-U, mengisi pola gambar harimau secara berkelompok menggunakan cangkang telur yang telah dipecahkan menjadi kecil-kecil. Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, guru (peneliti) memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengisi pola gambar, memberikan contoh cara mengisi pola gambar harimau dan memperlihatkan gambar mozaik yang telah jadi sesuai tema yang ada yaitu mozaik harimau untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah guru

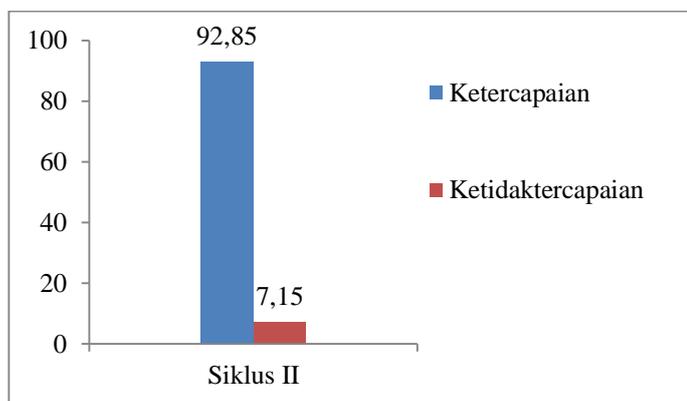
memperlihatkan gambar, guru membagi lembar kerja anak disetiap kelompok dan membimbing anak selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok, memberikan evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, memberikan motivasi belajar kepada anak dan menutup pelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 september 2018. Pada pelaksanaan tindakan guru menyambut kedatangan setiap anak pada pukul 07.15 WITA. Setelah semua anak sudah dipastikan hadir, anak-anak berbaris di halaman sekolah pada pukul 07.30 WITA. Pada pukul 07.45 anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk dikarpet yang telah disediakan kemudian melakukan aktivitas seperti biasa yaitu dzikir pagi dan menghafalkan nama-nama surah dalam Al Qur'an (muroja'ah) sampai pukul 08.50 kemudian anak-anak kembali ketempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi pada pertemuan I setelah itu guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan tema/subtema/tema spesifik: binatang/ liar /buaya. Langkah awal guru (peneliti) yaitu, memberikan penjelasan sesuai tema menjelaskan tentang binatang liar dan menyebut salah satu binatang liar yaitu buaya dengan memperlihatkan media gambar buaya dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang liar buaya. Setelah itu guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun kegiatan yang dilakukan anak yaitu, mengurutkan gambar siklus hidup buaya, mewarnai gambar buaya, mengisi pola gambar buaya secara berkelompok menggunakan biji-bijian. Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru (peneliti) memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengisi pola gambar, memberikan contoh cara mengisi pola gambar buaya dan memperlihatkan gambar mozaik yang telah jadi sesuai tema yang ada yaitu mozaik buaya untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran setelah guru memperlihatkan gambar guru membagi lembar kerja anak disetiap kelompok dan membimbing anak selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok, memberikan evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, memberikan motivasi belajar kepada anak dan menutup pelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 September 2018. Pada pelaksanaan tindakan guru menyambut kedatangan setiap anak pada pukul 07.15 WITA. Setelah semua anak sudah dipastikan hadir, anak-anak berbaris di halaman sekolah pada pukul 07.30 WITA. Pada pukul 07.45 anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk dikarpet yang telah disediakan kemudian melakukan aktivitas seperti biasa yaitu dzikir pagi dan menghafalkan nama-nama surah dalam Al Qur'an (muroja'ah) sampai pukul 08.50 kemudian anak-anak kembali ketempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi pada pertemuan I setelah itu guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan tema/subtema/tema spesifik: binatang/liar/gajah. Langkah awal guru (peneliti) yaitu, memberikan penjelasan sesuai tema menjelaskan tentang binatang liar dan menyebut salah satu binatang liar yaitu gajah dengan memperlihatkan media gambar gajah dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang liar gajah. Setelah itu guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang dilakukan anak yaitu, mengisi pola gambar gajah secara berkelompok menggunakan biji-biji beras. Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru (peneliti) memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengisi pola gambar, memberikan contoh cara mengisi pola gambar gajah dan memperlihatkan contoh mozaik yang telah jadi sesuai tema yang ada yaitu mozaik gajah untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran setelah guru memperlihatkan gambar guru membagi lembar kerja anak disetiap kelompok dan membimbing anak selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok, memberikan evaluasi tentang kegiatan yang

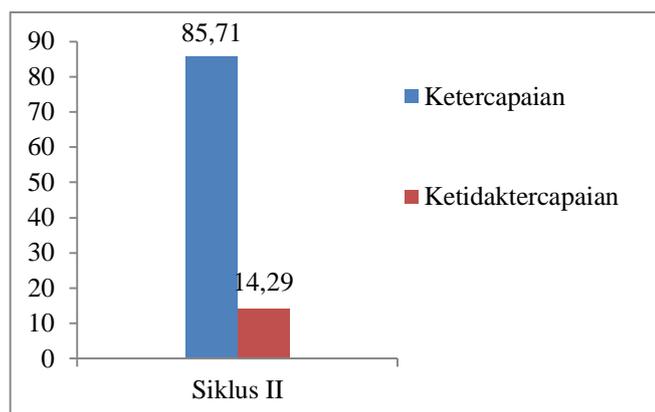
baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, memberikan motivasi belajar kepada anak dan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II dari 14 aspek yang diamati oleh guru (observer) ada 13 atau 92,85% aspek yang terlaksana diantaranya, (1) guru menyiapkan media pembelajaran, (2) guru mengelompokkan anak, (3) guru membuka pelajaran dan menarik perhatian anak (4) guru melakukan apresiasi yang berhubungan dengan tema/subtema pembelajaran, (5) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, (6) guru memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengisi pola gambar, (7) guru memberi contoh cara mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok, (8) guru membimbing anak dalam kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok, (9) guru memberi penghargaan terhadap karya setiap kelompok, (10) guru memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, (11) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan, (12) guru memotivasi anak untuk rajin belajar, (13) guru menutup pelajaran. Sedangkan (7,15%) atau 1 aspek yang tidak terlaksana yaitu, guru menyampaikan materi terkait kegiatan esok hari. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



**Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar anak siklus II dengan 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa dari 14 aspek yang diamati oleh guru (observer) ada 12 atau 85,71% aspek yang terlaksana diantaranya, (1) anak mengikuti arahan guru saat pembagian kelompok, (2) anak memperhatikan guru pada saat guru menarik perhatian anak, (3) anak memperhatikan apresiasi yang berhubungan dengan tema/subtema pembelajaran, (4) anak memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, (5) anak aktif menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengisi pola gambar, (6) anak memperhatikan guru saat memberi contoh cara mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok, (7) anak melakukan kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok dengan tertib, (8) anak mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok, (9) anak antusias menyebutkan materi dan kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, (10) anak mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru, (11), anak mendengarkan motivasi belajar yang disampaikan oleh guru (12) anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan aspek yang tidak terlaksana ada 2 atau 14,29% aspek diantaranya yaitu, (1) anak antusias menjawab pertanyaan dari guru, (2) anak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru terkait kegiatan esok hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



**Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II**

**Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus II**

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	6	37,5
Berkembang Sesuai Harapan	8	50
Mulai Berkembang	2	12,5
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 87,5% memperoleh nilai BSH dan BSB, dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 56,25% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 37,5% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 87,5%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% maka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian aktivitas anak yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok dapat meningkatkan kerjasama anak di kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan pada kegiatan meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok pada saat hasil observasi awal sebelum tindakan sebesar 37,5%, pada siklus I meningkat menjadi 56,25% dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 87,5%. Sedangkan hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh presentase sebesar 71,43% atau 10 aspek yang tercapai dari 14 aspek yang ada, hasil aktivitas belajar anak pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase sebesar 64,28% atau 9 aspek yang tercapai dari 14 aspek yang ada. Pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 92,85% atau 13 aspek yang tercapai dari 14 aspek yang ada, hasil aktivitas

belajar anak pada siklus II meningkat menjadi 85,71% atau 12 aspek yang tercapai dari 14 aspek yang ada.

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S., Ridwan & Sudiran. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tira Smart
- Akbar, H., Reni, Ike, A.S., & Khairunnisa. (2009). *Bekerjasama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikdasmen.
- Dewi. (2018). Indikator Kerjasama. Retrieved 25 April 2018 from <http://indikator.kerjasama.com>.
- Lwin, M., Adam, K., Keneeth, L., & Caroline, S. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Alih bahasa: Christine Sujana) PT Indeks.
- Lia, W. (2012). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Pola Bergambar di Kelompok B RA AR-Rasyid Kendari. *Skripsi*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Nasution. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Saputra, Yudha, M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemarjadi, *et.al.* (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wardhani, I.G.A.K & Wihardit, K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, & Syamsu, L.N. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.